

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (Arsyad, 2002).

Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang terjadi kepada setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar juga terjadi diakibatkan adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, belajar bisa terjadi kapanpun dan dimanapun. Salah satu tandanya seseorang sudah belajar yaitu adanya perubahan pada tingkatan wawasan, keterampilan, atau perilakunya. Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa sesudah menerima pengalaman belajar (Djamarah & Zain, 2006).

Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psychomotor, oleh karena itu seorang guru yang ingin mengetahui apakah tujuan pembelajaran bisa dicapai atau malah sebaliknya, maka dari itu ia bisa melaksanakan evaluasi di akhir pada proses pembelajaran.

Seorang guru diharapkan mempunyai keterampilan dalam memilih metode yang tepat dalam menyajikan pelajaran. Adapun salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan

penerapan metode *Modelling The Way*, dengan metode ini diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya.

Metode yang cocok digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan metode *Modelling The Way* (membuat contoh praktik). Metode *Modelling The Way* ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas dan keterampilan yang mereka punya dengan cara mempraktikkan secara spesifik materi yang dipelajari melalui demonstrasi dan keterampilan khusus yang diajarkan di kelas. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenarionya sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikanya keterampilan serta teknik yang baru saja dijelaskan, metode ini lebih menekan kepada keaktifan dan kreativitas siswa (Zaini, 2008).

Metode *Modelling The Way* merupakan alternatif yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran fikih karena memberi teori namun juga memerlukan pengaplikasiannya secara langsung. Metode *Modelling The Way* juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Dalam pelaksanaan metode *Modelling The Way* siswa terlibat langsung sebagai modelnya dan guru hanya memberi sub-sub arahan tentang topik yang akan mereka praktikkan. *Modelling The Way* adalah suatu bentuk dimana peserta didik belajar bersama dalam kelompok yang terstruktur, dimana disetiap kelompok tersebut terdiri dari peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan melakukan berbagai kegiatan belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran yang sedang dipelajari (Zaini dkk, 2006).

Dengan Metode *Modelling The Way* Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode ini merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran agama yang ada pada materi Fikih kelas VII yang mana nantinya pada

pelajaran ini tak hanya memberi teori namun juga memerlukan pengaplikasiannya secara langsung dan melibatkan kreativitas para peserta didik.

Alasan penulis memilih mata pelajaran fikih karena fikih sangat penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi dalam segi beribadah fikih dianggap memberikan kontribusi untuk mempraktikkan nilai-nilai keagamaan. Guru tentunya memiliki tugas yakni menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik melalui interaksi komunikasi saat proses belajar mengajar yang dilakukan yang seharusnya dilakukan secara kondusif dan terarah. Untuk itu agar penyampaian materi shalat berjamaah berjalan efektif dan lancar, terarah dan sesuai dengan tujuan pembelajaran maka guru harus bisa memilih strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang seperti apa yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Hal itu dilakukan agar ketuntasan bisa dicapai dalam setiap penyampaian materi. Untuk mempelajari materi shalat, selain penyampaian teori yang berarti tentang ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan juga praktik. Shalat bukan hanya untuk diketahui, akan tetapi diamalkan dan menjadi pedoman atau pegangan hidup (Daradjat, 2016).

Alasan penulis memilih materi shalat berjamaah, karena shalat itu menjadi bagian yang penting dalam ibadah kita, dan juga shalat itu adalah amalan yang paling pertama di hisab oleh Allah SWT. Shalat juga merupakan rukun Islam yang ke dua, banyak sekali fadillah shalat berjamaah diantara keutamaan shalat berjamaah salah satunya adalah menjadi wasilah terhindar dari api neraka. Guru di MTs Ar Rosyidiyah mengajarkan materi shalat berjamaah dengan bermacam metode agar siswa dapat memahami serta menerapkan pada keseharian siswa.

Adapun penulis memilih sekolah MTs Ar Rosyidiyah adalah karena MTs Ar Rosyidiyah ini mempunyai bermacam variasi metode mengajar khususnya pada mata pelajaran fikih, seperti, metode tanya jawab, metode

diskusi, metode ceramah, dan lain lain. Selain itu sekolah ini mempunyai berbagai pembiasaan yaitu ketika mau masuk kelas siswa nya diwajibkan untuk bersalaman kepada guru-guru di depan halaman sekolah, dan jikalau ada siswi yang tidak menggunakan ciput kalau perempuan dan peci kalau laki-laki itu di beri hukuman, selain itu di MTs Ar Rosyidiyah ini juga setiap awal pembelajaran selalu membacakan surat-surat pendek.

Diantara sekian banyak metode yang telah disebutkan di atas salah satunya adalah metode *Modelling The Way*. Metode *Modelling The Way* dapat digunakan dalam suatu pembelajaran, dimana bahan yang akan diajarkan sifatnya proses yang membutuhkan pemahaman yang mendalam.

Di MTs Ar Rosyidiyah kelas VII terdapat salah satu mata pelajaran yaitu fikih. Di kelas VII di MTs Ar Rosyidiyah ada banyak materi salah satunya adalah tentang shalat berjamaah. Guru sudah melakukan pembelajaran materi shalat berjamaah tetapi masih ada siswa yang tidak mengikuti shalat berjamaah hal ini terlihat ketika jam shalat masih ada siswa yang berada di luar lingkungan sekolah seperti di ruangan kelas dan di kantin, padahal aturan shalat berjamaah itu diwajibkan untuk seluruh siswa, mestinya siswa itu mengkikuti aturan nya dengan baik, oleh karena itu penulis ingin meneliti metode pembelajaran *Modelling The Way* dalam pembelajaran fikih diharapkan dapat memotivasi dan memberi pemahaman kepada siswa tentang materi shalat berjamaah sehingga siswa dapat mempraktikkan dan mempelajari secara langsung yang telah dijelaskan dan dipraktikkan oleh guru.

Berdasarkan uraian diatas, dengan metode yang akan digunkan yaitu metode *Modelling The Way*, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Ar Rosyidiyah dengan judul “Analisis Metode Pembelajaran *Modelling The Way* Pada Pembelajaran Fikih Materi Shalat Berjamaah Kelas VII MTs Ar Rosyidiyah Kota Bandung”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* pada fikih Kelas VII materi shalat berjamaah di MTs Ar Rosyidiyah?
2. Bagaimana keaktifan siswa dalam berdiskusi menggunakan metode *Modelling The Way* pada fikih Kelas VII materi shalat berjamaah di MTs Ar Rosyidiyah?
3. Bagaimana partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah kelompok menggunakan metode *Modelling The Way* pada fikih Kelas VII materi shalat berjamaah di MTs Ar Rosyidiyah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode pembelajaran *Modelling The Way* yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran fikih materi shalat berjamaah kelas VII di MTs Ar Rosyidiyah
2. Untuk mengetahui keaktifan siswa dalam berdiskusi menggunakan metode *Modelling The Way* pada fikih Kelas VII materi shalat berjamaah di MTs Ar Rosyidiyah
3. Untuk mengetahui partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah kelompok menggunakan metode *Modelling The Way* pada fikih Kelas VII materi shalat berjamaah di MTs Ar Rosyidiyah

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi MTs Ar Rosyidiyah Bandung dalam penerapan metode pembelajaran dalam mata pelajaran Fikih Kelas VII khususnya secara umumnya untuk seluruh siswa-siswi MTs Ar Rosyidiyah Bandung agar bisa melakukan kewajiban shalat

berjamaah di MTs Ar Rosyidiyah dan sebagai referensi untuk menyusun sebuah pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi masukan bagi pelaku pendidikan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan serta merancang metode pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti yaitu : Untuk mendapatkan hasil penelitian yang jelas sehingga temuan yang di dapat mampu di kembangkan secara optimal dan menjadi penelitian lanjutan yang menghasilkan inovasi baru dalam penggunaan metode pembelajaran di sekolah.
- b. Bagi guru yaitu : Sebagai bahan motivasi untuk terus menerapkan metode pembelajaran, sehingga memberikan dampak yang baik untuk siswa dan membantu guru dalam menciptakan suasana yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- c. Bagi siswa yaitu : Memberikan gambaran dan pengetahuan serta menambah pengalaman.

## E. Kerangka Berpikir

Istilah pembelajaran merupakan istilah baru yang digunakan untuk menunjukkan kegiatan guru dan siswa. Istilah pembelajaran berawal dari kata instruksi atau rancangan, pembelajaran juga bisa di artikan sebagai kegiatan yang sudah di rancang dengan sengaja untuk menciptakan proses belajar mengajar yang terarah agar mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran (Ayu dkk, 2020).

Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Kemudian, keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian, efektivitas sebuah proses

belajar dan pembelajaran ditentukan oleh interaksi diantara komponen-komponen tersebut (Pane & Dasopang, 2017).

Belajar adalah proses aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk melakukan perubahan sikap dan perilaku yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa dan yang bersifat menetap (Setiawati, 2018).

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif. Belajar dan pembelajaran dikatakan sebuah bentuk edukasi yang menjadikan adanya suatu interaksi antara guru dengan siswa. Kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam hal ini diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru secara sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya untuk kepentingan dalam pengajaran (Pane & Dasopang, 2017).

Belajar dimaknai sebagai proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat kontinu, fungsional, positif, aktif, dan terarah. Proses perubahan tingkah laku dapat terjadi dalam berbagai kondisi berdasarkan penjelasan dari para ahli pendidikan dan psikologi.

Guru merupakan memegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. (Maulana Akbar Sanjani, 2020). Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan disekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berkepribadian, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak dan mandiri (Ali M, 2010).

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian interaksi guru dan siswa atau dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan (Maulana Akbar Sanjani, 2020).

Metode mengajar sebagai strategi dalam mencapai tujuan belajar mengajar. Tujuan belajar mengajar tidak akan dapat tercapai secara efektif dan efisien tanpa strategi belajar mengajar sebagai alatnya tujuan mengajar ialah pemikiran dan tindakan yang berdikari, kreatif dan adaptif. Supaya peserta didik dapat berfikir dan bertindak secara berdikari, kreatif dan adaptif harus diberi kesempatan untuk menggunakan semua kemampuan dan rohani jasmaninya perlahan-lahan, tahap demi tahap sampai mampu bertindak sendiri (Widyati, 2004). Metode mengajar adalah suatu cara yang dapat digunakan pendidik dengan berbagai teknik dalam proses belajar mengajar agar materi pelajaran dapat dicerna dengan mudah serta efektif oleh peserta didik (Namsa, 2000).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan (Dedy Yusuf Aditya, 2016). Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan yang nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (La Ode Safiun Arihi & Sismono La Ode, 2012).

Analisis metode pembelajaran yaitu penyelidikan untuk mengetahui suatu cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa agar pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Selain itu, menurut Ausubel dalam Tries Trysna menyatakan bahwa guru harus dapat mengembangkan potensi kognitif siswa melalui proses belajar yang bermakna (Miswar, 2018).

Metode *Modelling The Way* itu merupakan termasuk salah satu metode mengajar yang dikembangkan oleh Mel Silberman, seseorang yang memang berkemampuan dibidang psikologi pendidikan. Menurut Syaiful Bahri metode *Modelling The Way* (membuat contoh praktik) adalah pembelajaran yang memberikan kepada siswa untuk mempraktikkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan ringkasan sendiri dan menentukan



bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan (Djamarah & Zain, 2006).

Teknik ini memberi peserta didik kesempatan untuk berlatih melalui demonstrasi, keterampilan khusus yang diajarkan di kelas, metode ini merupakan alternatif yang tepat dalam proses pembelajaran agama, oleh karena itu, guru fikih dapat mempergunakan metode ini dalam hal seperti materi shalat berjamaah (Rahman, 2020).

Selanjutnya Mel Silberman menguraikan langkah-langkah metode pembelajaran *Modelling The Way* adalah sebagai berikut:

1. Setelah pembelajaran satu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mempraktikkan keterampilan yang baru diterangkan.
2. Bagi kelas ke dalam beberapa kelompok kecil menurut jumlah peserta didik yang diperlukan untuk mendemonstrasikan satu skenario (minimal 2 atau 3 orang).
3. Beri waktu 10-15 menit untuk menciptakan skenario.
4. Kelompok-kelompok ini akan juga menentukan bagaimana mereka akan mendemonstrasikan kecakapan kepada kelompok, berilah mereka waktu 5- 7 menit untuk berlatih. bergiliran tiap
5. Secara bergiliran tiap kelompok diminta mendemonstrasikan skenario masing-masing. Beri kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap demonstrasi yang dilakukan (Zaini dkk 2004).

Berdasarkan beberapa langkah-langkah di atas dapat disimpulkan bahwa *Modelling The Way* mempunyai kelebihan yaitu peserta didik dapat memperagakan secara langsung materi yang dipelajari bersama kelompok belajarnya, sehingga peserta didik mampu memahami lebih luas apa yang telah disampaikan gurunya melalui demonstrasi yang telah mereka lakukan. Hasil praktek tersebut terdapat memberikan pengalaman belajar yang akan

melekat laman dalam diri peserta didik. Adapaun Mel Silberman menyebutkan indikator metode pembelajaran *Modelling The Way* yaitu :

- a. Keaktifan siswa dalam berdiskusi menggunakan metode *Modelling The Way*
- b. Partisipasi siswa dalam menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah kelompok

Pola pembelajaran Rasulullah Saw menekankan pentingnya metode yang digunakan untuk mengajar. Dan dalam proses penyampainya Nabi Muhammad Saw menggunakan metode pembelajaran yang berbeda-beda dalam kondisi yang berbeda juga. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya metode dalam menyampaikan materi pembelajaran agar diterima peserta didik dengan baik adapun metode yang digunakan Nabi Muhammad Saw dalam proses pembelajaran yaitu salah satunya ada metode demonstrasi/praktik atau yang disebut dengan metode *Modelling The Way* (R. Abdul, 2020). Salah satu contoh Rasulullah Saw dalam menerapkan metode demonstrasi atau praktik yaitu seperti yang tertera dalam hadis Rasulullah saw yang berbunyi :

عن أبي قلابَةَ قَالَ حَتَّتْنَا مَالِكٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحَلَّ شَبَهُهُ مُتَقَارِبُونَ فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ يَوْمًا وَلَيْلَةً وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيمًا رَفِيقًا فَلَمَّا وَطِنُ أَنَا قَدْ اشْتَهَيْنَا أَهْلَنَا أَوْ قَدْ انْتَقْنَا سَأَلْنَا عَمَّنْ تَرَكْنَا بَعَنَّا فَأَخْبَرَنَا قَالَ ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِكُمْ فَأَقِمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُّوهُمْ وَذِكْرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظَهَا أَوْلَا أَحْفَظَهَا وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلَاةَ قَلْبُونَ لَكُمْ أَحَدُكُمْ وَلِيَوْمِكُمْ أَكْبَرُكُمْ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

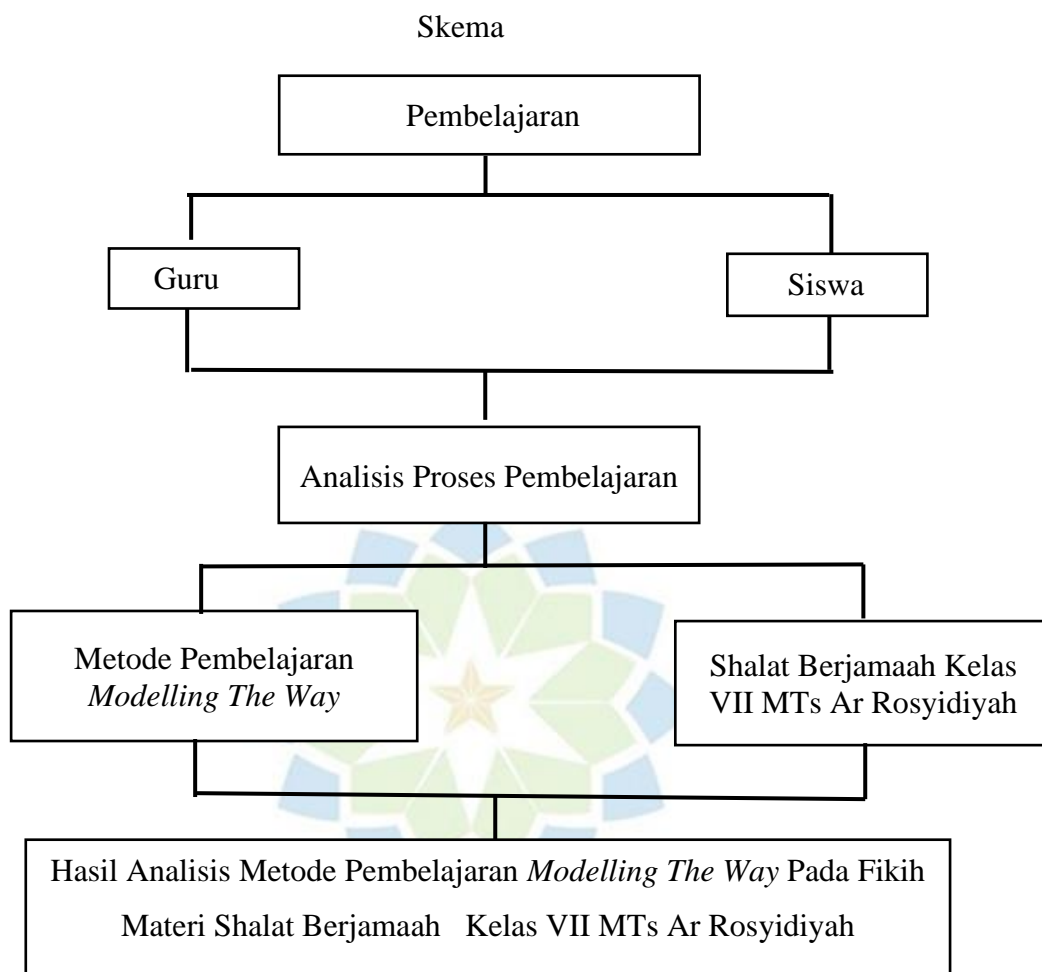
Artinya : Dari Abi Qilabah katanya hadist dari Malik. Kami mendatangi Rasulullah Saw dan kami pemuda yang sebaya. Kami tinggal bersama beliau selama (dua puluh malam) 20 malam. Rasulullah Saw adalah seorang yang penyayang dan memiliki sifat lembut. Ketika beliau menduga kami ingin pulang dan rindu pada keluarga, beliau menanyakan tentang orang-orang yang kami tinggalkan dan kami memberitahukannya, beliau bersabda

: kembalillah bersama keluargamu dan tinggallah bersama mereka, ajarilah mereka dan suruhlah mereka, beliau menyebutkan hal-hal yang saya hapal dan yang saya tidak hapal. Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat (HR. Imam Bukhari).

Hadis ini sangat jelas menunjukkan tata cara shalat Rasulullah kepada sahabat. Sehingga para sahabat dipesankan oleh Rasulullah agar shalat seperti yang dicontohkan olehnya. Maksud dari hadist diatas adalah mengenai metode peragaan yang terdapat didalam kalimat hadist terakhir yaitu “ Dan shalatlah sebagaimana kalian melihat aku shalat”. Dan apabila telah datang waktu shalat, maka adzanlah salah satu diantara kalian. Dan yang paling tua diantara kalian jadikanlah imam (Rahman, 2020).

Dari penjelasan diatas telah dijelaskan bahwa Rasulullah melakukan metode demonstrasi atau metode *Modelling The Way* tentang tata cara shalat kepada sahabatnya. Hal dimaksudkan unntuk memperjelas tentang bagaimana tata cara shalat yang sesuai dengan Rasulullah. Guru di MTs Ar Rosyidiyah juga mengajarkan materi shalat berjamaah dengan bermacam metode agar siswa dapat memahami serta menerapkan pada keseharian siswa dan salah satunya dengan menggunakan metode *Modelling The Way*.

Metode pembelajaran *Modelling The Way* termasuk pembelajaran aktif yang berfungsi untuk memaksimalkan potensi siswa dalam proses pembelajaran sehingga belajar menjadi aktif, kreatif serta menyenangkan dan siswa juga dapat ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Metode *Modelling The Way* sangat efektif digunakan dan akan memberikan hasil yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan peserta didik maupun dari segi perilaku, Jadi peneliliti bisa tau efektivitas pembelajarannya dengan menggunakan metode ini.



*Tabel 1.1 Skema*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN GUNUNG DJATI  
BANDUNG

## F. Hasil Penelitian Terdahulu

Tujuan dari penelitian terdahulu yaitu sebagai bahan perbandingan serta acuan agar terhindar dari anggapan persamaan penelitian yang dilaksanakan sebelumnya, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Umiatul Azizah NIM 092338074 Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto program studi Pendidikan Agama Islam dengan judul "Analisis Metode Pembelajaran Fikih Kelas II Materi Shalat Berjamaah Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Nu 02 Babakan Karanglewas Banyumas Tahun Pelajaran 2013/2014".

Persamaan : Jenis penelitian ini sama menggunakan penelitian lapangan (*field research*) bersifat kualitatif. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Perbedaan : Pelaksanaan pembelajaran fikih kelas II materi shalat berjamaah menggunakan beberapa metode pembelajaran, yaitu metode ceramah digunakan untuk menjelaskan arti dan pengertian shalat berjamaah. metode diskusi digunakan siswa untuk berlatih berdiskusi materi syarat-syarat menjadi imam dan makmum, serta bacaan dan gerakan shalat berjamaah, metode demonstrasi digunakan untuk mempraktikkan shalat berjamaah, metode tanya jawab digunakan untuk mengingat materi sebelumnya dan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, metode pemberian tugas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diajarkan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Irniatul Hasna dengan judul " Penerapan Metode *Modelling The Way* Pada Mata Pelajaran Fikih Materi Pokok Shalat Berjamaah Kelas II MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak Tahun Ajaran 2013/2014".

Persamaan : Jenis penelitian ini adalah kualitatif, untuk mendapatkan potret penerapan metode *Modelling The Way* datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis yang

digunakan ada tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Penerapan metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran fikih materi pokok shalat berjamaah kelas II MI Miftahul Falah berjalan sesuai tujuan. Metode *Modelling The Way* dipandang oleh guru fikih kelas II merupakan metode mengajar yang efektif karena dapat membantu peserta didik dalam melakukan sesuatu yang sesuai dengan pembelajaran.

Perbedaan : Menurut Irniatul Azizah peserta didik kurang dalam bacaan dalam praktek shalat berjamaah kurang fasih karena pendidik di MI Miftahul Falah lebih menekankan pada pembiasaan shalat dhuhur berjamaah yang dilakukan di Masjid dekat sekolah. Dalam penerapan metode *Modelling The Way* pada mata pelajaran fikih materi shalat berjamaah kelas II MI Miftahul Falah Betahwalang Bonang Demak terdapat faktor-faktor yang mendukung antara lain: Guru, Siswa atau peserta didik, Metode pembelajaran, sarana dan prasarana, orang tua atau wali murid dan lingkungan sekitar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Aiman Haya Penerapan Metode Pembelajaran Modeling The Way Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 3 Sd Negeri 3 Purwodadi Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.

Persamaan : Hasil ini menegaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran *Modelling The Way* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Metode *Modelling The Way* ini efektif digunakan dalam pembelajaran. Pengumpulan data dalam penelitian ini sama-sama menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner.

Perbedaan : Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan melakukan proses pembelajaran 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Setiap siklus mempunyai tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu tes.